

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Susanto, 2013:5). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2011:22). Menurut Benyamin S. Bloom (dalam Arifin, 2013:21) hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh dari seseorang sebagai hasil dari proses belajar yang mengarah pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak (Arifin, 2013:21).

b. Tipe Hasil Belajar

Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

1) Ranah Kognitif

Menurut Benyamin S. Bloom, dkk (dalam Arifin, 2013:21) ranah kognitif ini memiliki enam jenjang yaitu :

- a) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta, atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
- b) Pemahaman (*comprehension*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.
- c) Penerapan (*application*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.
- d) Analisis (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya.

- e) Sintesis (*synthesis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor.
- f) Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

Ranah kognitif dalam penelitian ini lebih ditekankan pada pemahaman yang merupakan jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.

2) Ranah afektif

Menurut Krathwoll & Bloom, dkk (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2010: 27) Ranah afektif terdiri dari lima perilaku-perilaku yaitu:

- a) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- b) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.

- d) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- e) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

Pada ranah afektif penelitian ini akan ditekankan pada penerimaan, partisipasi dan organisasi.

3) Ranah Psikomotor

Menurut Dave (dalam Usman, 2010: 36) ada 5 Ranah ranah psikomotoris, yakni :

- a) Peniruan, terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot syaraf.
- b) Manipulasi, menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.
- c) Ketetapan, pada ranah ini memerlukan kecermatan, proporsi, dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

d) Artikulasi, menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan diantara gerakan yang berbeda.

e) Pengalamiahan, menuntut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin.

Penelitian ini akan dilakukan pada ranah kognitif dan afektif siswa.

2. Model pembelajaran tipe *Think Talk Write* (TTW)

a. Pengertian Model pembelajaran tipe *Think Talk Write* (TTW)

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang bersifat komunikatif (Huda, 2013: 215). Pembelajaran yang bersifat komunikatif maksudnya pendekatan yang berbasis komunikasi memungkinkan siswa untuk mampu membaca dan menulis dengan baik, belajar dengan orang lain, menggunakan media, menerima informasi dan menyampaikan informasi. Model pembelajaran TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu.

Model pembelajaran TTW ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara/berdiskusi), dan *write* (menulis).

1) *Think* (berpikir)

Siswa membaca teks berupa soal, pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.

2) *Talk* (berbicara)

Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (negoisasi, sharing) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok (Huda, 2013: 219). Setelah kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain.

3) *Write* (menulis)

Pada tahap ini, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dari kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri dari atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian dan solusi yang diperoleh.

b. Langkah-langkah model *Think Talk Write*

Langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) (Huda, 2013: 219), yaitu:

- 1) Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi.

- 2) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- 3) Siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi dalam bentuk tulisan (*write*).
- 4) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih satu atau beberapa orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

3. Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya (Trianto, 2010: 136). IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya

kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain (Aly dan Rahma, 2010: 18). Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan (Susanto, 2013: 167).

Dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang digunakan oleh manusia untuk memahami alam semesta dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan.

b. Materi Pembelajaran

1) Proses Terjadinya Bumi

Beberapa ilmuwan berpendapat bahwa benda-benda di alam semesta terbentuk dari awan. Awan itu tersusun atas gas dan debu. Pada awalnya, awan itu terbentang sampai ratusan juta kilometer. Adanya kekuatan gaya tarik menyebabkan awan berbentuk seperti roda pipih yang besar. Roda tersebut selalu berputar. Akibat gerakan itu, sebagian besar gas terkumpul di tengah awan. Awan tersebut kemudian membentuk gumpalan yang membesar. Gaya tariknya pun juga besar sehingga menarik lebih banyak gas. Oleh karena kekuatan gaya tarik ke semua arah sama besar, gumpalan itu merapat

membentuk bola bulat. Gumpalan inilah yang kemudian membentuk matahari. Gas atau debu yang letaknya sangat jauh dari matahari juga berputar mengelilinginya. Gas dan debu ini kemudian membentuk bola-bola bulat yang lebih kecil dibandingkan matahari. Bola-bola tersebut merupakan awal dari pembentukan bumi dan planet-planet lain.

2) Lapisan Atmosfer Bumi

Lapisan atmosfer tersusun atas udara. Semakin jauh dari permukaan bumi, lapisan udara semakin tipis. Lapisan atmosfer melindungi bumi dari pancaran sinar dan panas matahari. Oleh karena itu, lapisan atmosfer paling berperan dalam mendukung adanya kehidupan di muka bumi ini. Lapisan atmosfer ini memiliki ketebalan ± 640 kilometer. Atmosfer terdiri atas lapisan troposfer, stratosfer, mesosfer, dan termosfer. Atmosfer ini mempunyai fungsi yang sangat penting. Atmosfer melindungi bumi dari benda-benda angkasa, menjaga agar air tidak menguap ke angkasa luar, dan menghalangi sinar ultraviolet dari matahari menerobos bumi.

3) Lapisan Bumi

Bumi tersusun atas tiga lapisan. Lapisan bumi mulai dari lapisan terluar sampai terdalam yaitu kerak, selubung, dan inti. Inti terdiri atas inti luar dan inti dalam.

4) Struktur Matahari

Matahari merupakan salah satu sumber cahaya yang sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup. Beberapa makhluk hidup menggunakan cahaya matahari untuk membuat makanan pada proses fotosintesis. Matahari terdiri dari beberapa lapisan, diantaranya adalah fotosfer, kromosfer, korona, dan inti.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) telah banyak dilakukan. Kaitannya dengan menggunakan model pembelajaran tipe TTW yaitu sebagai berikut :

1. Jurnal “*Pengaruh Model Pembelajaran Think-Talk-Write Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Semester II SD Gugus XV Kecamatan Buleleng*” oleh Ni Md. Ayu Deimia Dewi, Ign. I Wyn. Suwatra, I Md. Citra Wibawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran adalah 23,60, berada pada kategori sangat tinggi. Akan tetapi, rata-rata skor hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 17,05, berada pada kategori sedang.
2. Jurnal “*Penerapan Strategi Pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan*” oleh Nurul Istiqomah, Jenny IS Poerwanti, Hadiyah. Berdasarkan hasil analisis

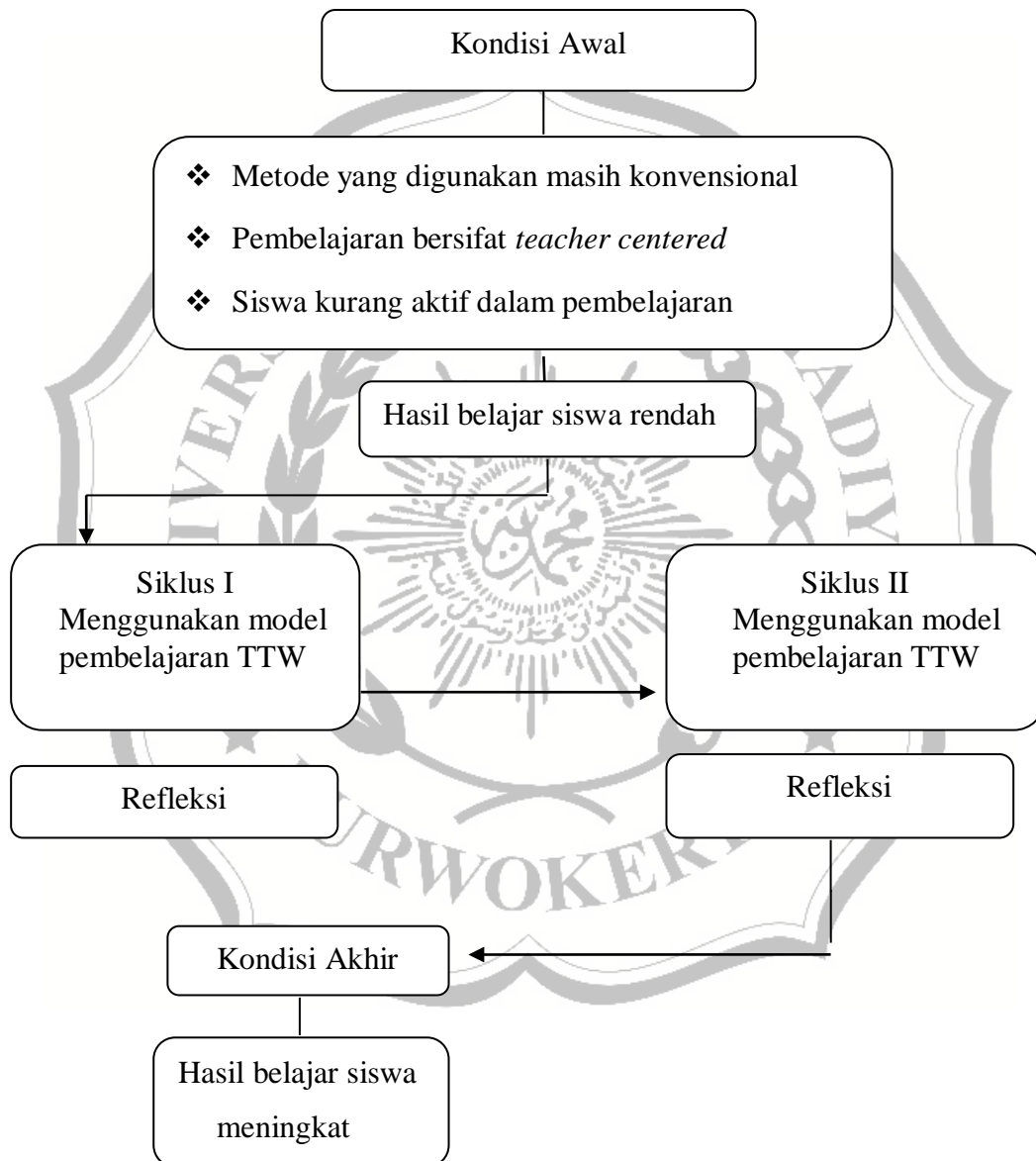
data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menyelesaikan soal cerita pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Gagaksipat tahun ajaran 2013/2014. Rata-rata kelas keterampilan menyelesaikan soal cerita pecahan pada prasiklus 54,2; siklus I 70,35; dan siklus II 81,15. Sedangkan skor rata-rata aktivitas siswa pada prasiklus sebesar 5 termasuk kategori kurang baik, siklus I sebesar 17 termasuk kategori baik, dan siklus II sebesar 22 termasuk kategori sangat baik.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan permasalahan-permasalahan yang terjadi di SD N 2 Kalibagor yaitu pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan pembelajaran masih bersifat *teacher centered* atau pembelajaran berpusat pada guru dan hanya sesekali menggunakan metode diskusi, guru juga jarang menggunakan media, siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran, serta minat siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang hal ini berdampak pada hasil belajar siswa menjadi rendah.

Penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model Pembelajaran TTW merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu

topik tertentu. Penelitian ini dilakukan sekurang-kurangnya dalam 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Berikut ini adalah gambaran dari penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar IPA dalam ranah kognitif pada kompetensi dasar mendeskripsikan struktur bumi di kelas V SD Negeri 2 Kalibagor.
- 2) Melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar IPA dalam ranah afektif pada kompetensi dasar mendeskripsikan struktur bumi di kelas V SD Negeri 2 Kalibagor.

